

Peningkatan Peran Dan Partisipasi Pemuda Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Daerah Di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango

Atika P. Marzaman¹, Dikson Junus², Suaip Napir³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gorontalo

tika.marzaman@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai patologi sosial yang akhir-akhir ini kemudian berkembang terkait masalah pengangguran yang umumnya menjangkiti para pemuda, Hal ini tentu saja mengakibatkan pekerjaan besar baru bagi bangsa ini. Mengingat pada saat bersamaan. Isu pemberantasan korupsi yang belum tuntas, dekadensi moral, *illegal logging* serta permasalahan bangsa yang lain hampir menyebabkan bangsa kehabisan cara untuk mengatasinya. Kedepan jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka tidak menutup kemungkinan bangsa ini akan mengalami *lost generation* (kehilangan tongkat estafet kepemimpinan bangsa).

Ancaman ini sudah sepatutnya diperhatikan oleh seluruh elemen bangsa yang dikenal besar dengan sejarahnya, serta kekayaan alam yang melimpah ruah. Agar nantinya bangsa ini dapat menjadi bangsa yang disegani dalam percaturan politik global. Salah satunya ialah dengan merapatkan diri pada Pemuda sebagai aset strategis bangsa, melalui pengambilan kebijakan dan tindakan nyata oleh para stakeholder. Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat dalam hal ini penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap masalah yang di hadapi. Kegiatan ini di laksanakan selama 2 (dua) hari di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil kegiatan pengabdian ini, di ketahui bahwa peserta mampu menganalisa masalah yang di hadapi dengan metode-metode pemecahan masalah yang di sampaikan oleh pemateri.

Kata kunci : partisipasi pemuda; pemberdayaan masyarakat; pembangunan daerah

ABSTRACT

Various social pathologies which lately have developed in relation to the problem of unemployment which generally infect young people, this of course results in new great work for this nation. Remember at the same time. The issue of eradicating corruption that has not been completed, moral declaration, illegal logging and other national problems almost causes the nation to run out of ways to overcome them. In the future if this problem is not immediately resolved, then it is possible that this nation will experience a lost generation (losing the baton of national leadership).

This threat should be considered by all elements of the nation that are known for their history, and abundant natural wealth. So that later this nation can become a respected nation

in the global political arena. One of them is to close themselves to Youth as a nation's strategic asset, through policy making and concrete actions by stakeholders. Because the nation's future portrait is largely determined by how we design youth today. In order to become a superior and competitive young man / early in terms of thought, ethics, and even action.

Through this service activity, it is expected that the youth will be able to increase their capacity so that they are able to carry out their role in regional development.

Keywords: *youth participation; community empowerment; regional development*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan analisis situasi yang mencakup empat aspek. Pertama, gambaran peta petunjuk lokasi batas wilayah program pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Kedua, kondisi wilayah yang relevan dengan permasalahan. Ketiga, Program pengabdian kepada masyarakat dicantumkan dalam RPJMD yang menjadi prioritas Kabupaten Bone Bolango. Keempat, masalah yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Bone Bolango. Keempat aspek ini akan diuraikan lebih lanjut.

1.1 Gambaran Peta Petunjuk Lokasi dan Batas Wilayah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo tahun 2003. Dalam era pemerintahan saat ini, pemerintah Kabupaten Bone Bolango menerapkan 7 Program Unggulan, yaitu:

1. Percepatan pembangunan desa sebagai basis pertumbuhan.
2. Peningkatan kinerja dan kualitas tatakelola pemerintahan menuju pemerintahan bersih dan berwibawa.
3. Peningkatan kualitas layanan publik.
4. Percepatan pengurangan kemiskinan.
5. Pengembangan produk unggulan daerah.
6. Percepatan pengembangan infrastruktur dasar wilayah untuk pemerataan pembangunan dan mengatasi ketimpangan pembangunan antar wilayah.
7. Pengembangan kawasan strategis serta pendayagunaan pengelolaan potensi SDA dan lingkungan hidup secara lestari

Secara administratif Kabupaten Bone Bolango terdiri atas 18 kecamatan, yaitu: Bone, Boneraya, Bonepantai, Botupingge, Bulango Selatan, Bulango Timur, Bulango Ulu, Bulango Utara, Bulawa, Kabila, Kabilabone, Suwawa, Suwawa Selatan, Suwawa Tengah, Suwawa Timur, Tapa, Tilongkabila, dan Pinogu.

1.2 Kondisi Wilayah Kabupaten Bone Bolango

Dalam pembahasan ini ada dua aspek yang menarik dikaji. Pertama, wilayah yang menjadi sumber masalah. Kedua, prioritas masalah yang mendesak ditangani. Kedua aspek ini menarik dikaji lebih jauh.

a. Pemilihan Wilayah yang Menjadi Sumber Persoalan

Wilayah yang dipilih menjadi sumber permasalahan adalah pemuda yang ada di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut telah memiliki kerjasama dalam hal pengembangan kapasitas masyarakat dengan Universitas Gorontalo khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

b. Prioritas Masalah Pelatihan Kepemudaan

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Menurut data BPS Februari 2008, jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 9,43 juta orang (8,46%) per Agustus 2008 berjumlah 9,39 juta orang (8,39 %) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. pengangguran terbuka didominasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) besar 17,26 %, Sekolah menengah Atas (SMA) sebesar 14,31 %, Perguruan Tinggi (PT) 12,59%, Diploma 11,21 %, lulusan SMP, 9,39 % dan lulusan Sekolah Dasar (SD) 4,57 %, dari jumlah pengangguran.

Angka pengangguran terbuka di Kabupaten Bone Bolango pada akhir tahun 2008 yakni sejumlah 5,80%. Angka ini masih di atas rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi sebesar 5,65, tetapi masih lebih rendah dibandingkan TPT Kota Gorontalo yang mencapai, 9,64% dan Kabupaten Gorontalo Utara yang sebesar 6,70%. Pada tahun 2009, angka pengangguran terbuka tersebut cenderung memburuk menjadi 10,87% sehingga perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk perbaikan kinerja sektor ketenagakerjaan.

Berbagai patologi sosial yang akhir-akhir ini kemudian berkembang terkait masalah pengangguran yang umumnya menjangkiti para pemuda, Hal ini tentu saja mengakibatkan pekerjaan besar baru bagi bangsa ini. Mengingat pada saat bersamaan. Isu pemberantasan korupsi yang belum tuntas, dekadensi moral, *illegal logging* serta permasalahan bangsa yang lain hampir menyebabkan bangsa kehabisan cara untuk mengatasinya.

Kedepan jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka tidak menutup kemungkinan bangsa ini akan mengalami *lost generation* (kehilangan tongkat estafet kepemimpinan bangsa). Ancaman ini sudah sepatutnya diperhatikan oleh seluruh elemen Bangsa yang dikenal besar dengan sejarahnya, serta kekayaan alam yang melimpah ruah. Agar nantinya bangsa ini dapat menjadi bangsa yang disegani dalam percaturan politik global.

Salah satunya ialah dengan merapatkan diri pada Pemuda sebagai aset strategis bangsa, melalui pengambilan kebijakan dan tindakan nyata oleh para stakeholder. Karena Potret bangsa kedepan sangat ditentukan oleh bagaimana cara kita mendesain pemuda saat ini. Agar menjadi pemuda/i sejak dini yang unggul dan kompetitif dari segi pemikiran, etika, bahkan tindakan.

1.3 Program Pengembangan Kepemudaan dalam RPJMD Kabupaten Bone Bolango

Program pengembangan kepemudaan bagi masyarakat pemerintah Kabupaten Bone Bolango menjadi salah satu program prioritas yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bone Bolango. Program tersebut telah banyak dilaksanakan melalui program Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo dengan Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Gorontalo. Program ini didasarkan pada proses peningkatan kapasitas kepemudaan di Kecamatan Tapa. Tujuannya adalah mendorong kemampuan dan kreatifitas pemuda melalui suatu peningkatan keterampilan dalam pengaturan dan pengelolaan administrasi organisasi kepemudaan.

Pelaksanaan program kepemudaan dan olahraga ditujukan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan dan mengorganisasikan dirinya sebagai wahana pendewasaan untuk melindungi seluruh generasi muda dari bahaya destruktif. Disamping itu juga, ditujukan untuk meningkatkan pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi dan pemasaran olahraga secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi keolahragaan.

Pembangunan pemuda sebagai salah satu unsur sumber daya manusia dan tulang punggung serta penerus cita-cita bangsa, terus disiapkan dan dikembangkan kualitas kehidupannya melalui peningkatan aspek pendidikan, kesejahteraan hidup dan tingkat kesehatan. Untuk memwadahi aktivitas dan kreativitas generasi muda yang lebih berkualitas dan mandiri, terdapat berbagai wahana baik yang dikembangkan oleh Pemerintah, maupun atas inisiasi masyarakat seperti melalui berbagai organisasi kepemudaan.

2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi pemda Kabupaten Bone Bolango adalah Pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Menurut data BPS Februari 2008, jumlah penganggur terbuka tercatat sebanyak 9,43 juta orang (8,46%) per Agustus 2008 berjumlah 9,39 juta orang (8,39 %) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. pengangguran terbuka didominasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) besar 17,26 %, Sekolah menengah Atas (SMA) sebesar 14,31 %, Perguruan Tinggi (PT) 12,59%, Diploma 11,21 %, lulusan SMP, 9,39 % dan lulusan Sekolah Dasar (SD) 4,57 %, dari jumlah penganggur. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Sebagai sarana mewujudkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap pemuda.
2. Memberikan stimulus kepada para pemuda untuk lebih produktif dan punya mentalitas yang tangguh dalam menghadapi persaingan global.
3. Pemuda mampu melakukan pembaruan informasi dan memanfaatkan teknologi informasi.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan di Desa Miranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango selama dua hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran dengan pemberian teori. Adapun peserta pada kegiatan ini adalah seluruh kepala desa di lingkungan Kabupaten Bone Bolango dan Pegurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gorontalo.

Dalam pembahasan ini juga akan diuraikan kontribusi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam pelaksanaan Program Pengebangan Wilayah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat berdasarkan indikator penilaian yang menjadi acuan adalah terlaksananya kegiatan pengabdian di Kabupaten Bone Bolango dengan target peserta adalah pemerintah desa dan pemuda desa.

Hasil dari kegiatan ini peserta mampu memahami peran pemuda dalam pembangunan daerah, sehingga sikap apatis yang selama ini terbangun dalam diri pemuda desa perlahan mereka tinggalkan. Di sisi lain, Pemerintah Daerah juga melalui pemerintah desa memberikan dukungan penuh terhadap pemuda desa untuk mengembangkan diri. Hal ini terbukti dengan pemberian beasiswa untuk kuliah di Universitas Gorontalo. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan ransangan kepada pemuda desa untuk bisa mengambil peran dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) demi terwujudnya pemuda desa yang berdaya saing.

Pada kegiatan ini ada dua materi penting yang dipaparkan oleh pemateri. Yang pertama adalah partisipasi pemuda dalam pemberdayaan masyarakat desa. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pemuda merupakan pelanjut tongkat estafet pembangunan bangsa. Sebagaimana yang dikatakan oleh sang proklamator bangsa ini, bapak Soekarno yang juga presiden pertama Republik Indonesia *“berikan kepadaku sepuluh pemuda, maka akan kuguncangkan dunia”*. Hal ini berarti, bahwa pemuda merupakan satu-satunya harapan bangsa Indonesia untuk bisa mengeluarkan bangsa Indonesia dari berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa, termasuk didalamnya masalah pengangguran yang kini melanda kebanyakan pemuda di Indonesia sebagaimana disampaikan pada bagian pendahuluan tulisan ini. Pemuda Indonesia harus berdaya, baik mampu memberdayakan diri sendiri maupun memberdayakan masyarakat sekitar. Dan pemuda yang bisa mengeluarkan bangsa ini dari berbagai macam permasalahan bangsa adalah pemuda yang berkemauan keras untuk menghilangkan kemalasan dan kebodohan dari dirinya dan daerahnya.

Target dari materi ini adalah mengarahkan pemikiran positif pemuda untuk mau menghilangkan sikap apatis yang terbangun dalam pola pikir pemuda.



Gambar 1 pemaparan materi dan bersama pimpinan instansi

Materi kedua yang dipaparkan dalam kegiatan ini adalah peningkatan peran pemuda dalam pembangunan daerah. Pada sesi ini peserta diajak untuk melakukan analisis kenapa bangsa Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara maju dan kenapa Bone Bolango tidak semaju Kabupaten-Kabupaten lainnya yang ada di Indonesia. Dari hasil analisis peserta diketahui bahwa kelemahannya ada pada sumber daya manusia. Pada tahap ini pemateri kembali memberikan pemahaman bahwa peran pemuda dalam pembangunan daerah sangatlah besar. Baik tidaknya suatu bangsa juga ditentukan oleh pemuda. Pemuda yang mampu mengambil peran penting dalam pembangunan daerah hanyalah pemuda-pemuda terpilih yang mau berkomitmen untuk membangun daerah.

5. SIMPULAN

Pelatihan kepemudaan mampu meningkatkan partisipasi pemuda dalam pemberdayaan masyarakat pada umumnya, dan pemuda pada khususnya. Serta mendukung upaya pengambilan peran pemuda dalam pembangunan daerah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Pemuda merupakan satu-satunya harapan bangsa Indonesia untuk bisa mengeluarkan bangsa Indonesia dari berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa, termasuk didalamnya masalah pengangguran yang kini melanda kebanyakan pemuda di Indonesia sebagaimana disampaikan pada bagian pendahuluan tulisan ini. Pemuda Indonesia harus berdaya, baik mampu memberdayakan diri sendiri maupun memberdayakan masyarakat sekitar. Dan pemuda yang bisa mengeluarkan bangsa ini dari berbagai macam permasalahan bangsa adalah pemuda yang berkemauan keras untuk menghilangkan kemalasan dan kebodohan dari dirinya dan daerahnya.

Peserta juga di ajak untuk menganalisa kenapa bangsa Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara maju dan kenapa Bone Bolango tidak semaju Kabupaten-Kabupaten lainnya yang ada di Indonesia. Dari hasil analisis peserta diketahui bahwa kelemahannya ada pada sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Safroedin dan A.B. Tangdilinting, (Penyunting), *Integrasi Nasional: Teori, Masalah dan Strategi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Budiardjo, Miriam, *Partisipasi Dan Partai Politik, Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____, *Demokrasi Di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Dahl, Robert A., *Dilema Demokrasi Pluralis Antara Otonomi Dan Kontrol*, Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Harris, Peter, dan Ben Reilly, (Ed)., *Demokrasi dan Konflik Yang Mengakar: Sejumlah Pilihan Untuk Negosiator*, Jakarta: Aamepro, 2000.
- Harvey, Barbara Silar, *Permesta: Pemberontakan Setengah Hati*, Jakarta: Grafiti, 1989.

MacAndrews, Colin dan Ichlasul Amal, *Hubungan Pusat-Daerah Dalam Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1993.

Sjamsuddin, Nazaruddin, *PNI Dan Kepolitikannya*, Jakarta: Rajawali, 1984.

_____, *Integrasi Politik Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1989.

_____, *Mengapa Indonesia Harus Menjadi Negara Federasi*, Jakarta: UI Press, 2002.

Sudirman, 2014, Laporan Kinerja LP2M, Unhas, Tanpa Penerbit.

Tim Penyusun LP2M, 2015, Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, LP2M Unhas.

Varma, S.P., *Teori Politik Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan Kedua, 1990.